

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan dan sikap berperan penting sebagai salah satu yang dapat memengaruhi pemakaian obat, baik obat generik maupun obat bermerek dalam praktik swamedikasi. Pemahaman masyarakat mengenai obat generik masih dinilai kurang baik oleh banyak masyarakat diluar sana, dan ada yang beranggapan bahwa obat generik adalah obat dengan harga rendah sehingga kualitasnya di ragukan (Mardiati *et al.*, 2016). Pengetahuan umum masyarakat yang rendah mengenai obat generik akan menghasilkan persepsi yang kurang baik terhadap obat tersebut, dan jika pengetahuan umum tidak baik maka dapat mengurangi permintaan terhadap penjualan obat generik. Oleh karena itu faktor pengetahuan menjadi sangat penting dalam penggunaan obat generik, karena jika masyarakat percaya bahwa obat generik tidak berkualitas, maka cenderung tidak akan menggunakannya. Demikian juga, jika masyarakat tidak mengetahui tentang obat generik, mereka tidak akan memanfaatkannya.

Bedasarkan informasi dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2013, terungkap bahwa 31,9% rumah tangga di seluruh Indonesia memiliki pengetahuan atau pernah mendengar tentang obat generik. Secara keseluruhan penggunaan obat generik di Indonesia hanya mencakup sekitar 7% jika dibandingkan dengan pasar obat-obatan bermerek (Nurriski *et al.*, 2021). Umumnya masyarakat lebih memilih

untuk menggunakan obat bermerek karena dianggap lebih baik dibandingkan dengan obat generik. Minimnya pemahaman Masyarakat mengenai perbedaan dan cara penggunaan obat generik dan bermerek menjadi salah satu alasan mengapa obat generik dianggap memiliki kualitas yang lebih rendah, serta sering kali dianggap sebagai obat kelas bawah dan murah. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatnya pendidikan dan sosialisasi mengenai obat generik dan bermerek.

Kurangnya pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam menggunakan obat dengan benar membuat edukasi dan informasi mengenai pengelolaan obat sangat diperlukan agar resiko penyalahgunaan obat dapat diminimalisir. Situasi ini memerlukan peran apoteker sebagai profesional di bidang Kesehatan untuk berkontribusi dalam perbaikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat adalah dengan memberikan informasi mengenai penggunaan dan penanganan obat yang tepat melalui kegiatan edukasi yang dapat dijangkau oleh semua kelompok masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa (Puspita dan Rissa, 2023). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik dan obat bermerek, disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah, disisi lain masyarakat cenderung melihat obat bermerek sebagai obat yang lebih berkualitas dibandingkan obat generik serta generik beremerek dagang (Puspita dan Rissa, 2023).

Pada tahun 2021, sebuah penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal untuk menilai seberapa baik masyarakat memahami obat generik, dengan sampel sebanyak 60 responden. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kategori baik diisi oleh 16 responden (27%), kategori cukup oleh 32 responden (53%), dan kategori kurang oleh 12 responden (20%). Oleh karena itu, Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dapat dikategorikan sebagai cukup, dengan angkut 53% (Nurriski *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memilih Desa Bumijawa sebagai lokasi penelitian karena keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan. Akses informasi kesehatan yang terbatas ditandai dengan minimnya kegiatan penyuluhan kesehatan, kurangnya sumber informasi yang valid mengenai obat-obatan, serta ketergantungan masyarakat pada informasi nonformal seperti pengalaman pribadi, keluarga, atau lingkungan sekitar. Selain itu, pemanfaatan media informasi kesehatan, baik media cetak maupun digital, masih rendah akibat perbedaan tingkat pendidikan dan literasi kesehatan masyarakat.

Keterbatasan akses pelayanan kesehatan terlihat dari jarak fasilitas kesehatan yang relatif jauh, keterbatasan sarana dan tenaga kesehatan, serta tidak meratanya intensitas pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat. Kondisi ini diperkuat oleh keberagaman latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan kemampuan ekonomi masyarakat yang

memenuhi frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, kondisi Desa Bumijawa relevan untuk diteliti guna mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan obat generik, sekaligus sebagai dasar edukasi kesehatan di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dipecahkan adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan obat generik di Desa Bumijawa?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, responden yang difokuskan adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah desa Bumijawa.
2. Pengambilan data dilaksanakan September – November 2025.
3. Masyarakat Desa Bumijawa yang memenuhi kriteria penelitian:
  - 1) Kriteria inklusi responden  
Berdomisili tetap di Desa Bumijawa, berusia  $\geq 17$  tahun (dewasa dan dianggap bisa memberikan jawaban secara mandiri), bersedia menjadi responden.
  - 2) Kriteria eksklusi responden  
Tidak mampu berkomunikasi atau mengisi kuesioner dan tidak mengisi lengkap kuesioner.

4. Tingkat pengetahuan yang di amati meliputi definisi obat generik, manfaat, harga, efektivitas, dan perbedaan dengan obat bermerek.
5. Sikap masyarakat yang diukur melalui kesediaan menggunakan, kepercayaan, dan kecenderungan memilih obat generik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan obat generik di Desa Bumijawa”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat generik.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat generik yang efektif, aman, dan terjangkau, sehingga membentuk sikap positif dan kemampuan memilih obat secara rasional dan ekonomis.

- 2) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat

terhadap obat generik serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Pembeda</b>	<b>Nurriski, <i>et al</i> (2021)</b>	<b>Kartikaningrum, <i>et al</i> (2022)</b>	<b>Sigar (2024)</b>	<b>Amalia (2025)</b>
<b>Judul</b>	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegalsari Rw. Kec. Tegal Barat Kota Tegal	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Generik di Desa Bumijawa
<b>Subyek penelitian</b>	Masyarakat Kelurahan Tegalsari, RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Masyarakat Purwokerto Utara	Masyarakat Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara	Masyarakat Desa Bumijawa
<b>Metode penelitian</b>	Deskriptif kuantitatif	Non-eksperimental dengan desain penelitian cross-sectional	Deskriptif dengan metode cross sectional	Deskriptif kuantitatif
<b>Tempat penelitian</b>	Kelurahan Tegalsari, RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Purwokerto utara	Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara	Desa Bumijawa

<b>Pembeda</b>	<b>Nurriski, dkk (2021)</b>	<b>Kartikaningrum, dkk (2022)</b>	<b>Sigar (2024)</b>	<b>Amalia (2025)</b>
<b>Metode pengambilan data</b>	Kuesioner dengan Teknik Purposive Sampling	Kuesioner dengan Teknik Accidental Sampling	Kuesioner dengan Teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling	Kuesioner dengan Teknik Probability Sampling
<b>Hasil penelitian</b>	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal memiliki pengetahuan pada kategori cukup dengan kriteria nilai pengetahuan 56%-75% sebanyak 32 responden (53%). 2.	Pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di wilayah Purwokerto Utara sebagian besar masih kurang (56,4%). Sikap masyarakat terhadap obat generik di wilayah Purwokerto Utara sebagian besar yaitu positif (75,8%).	Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara tentang obat generik termasuk dalam kategori baik, dimana 82% responden memiliki pengetahuan yang baik. 5.	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di wilayah Desa Bumijawa sudah cukup baik (45%). Sikap masyarakat dalam penggunaan obat generik di wilayah bumijawa sebagian besar positif (53%). Nilai uji Chi-Square yang di dapatkan 0,000 terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat.